

Pembuatan Video Klip sebagai Media Promosi Komunitas “Ketjil Bergerak”

Stara Asrita

Universitas Amikom Yogyakarta
Jalan Padjajaran, Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY, Indonesia
e-mail: staraasrita@amikom.ac.id

Abstrak

Ketjil Bergerak adalah sebuah komunitas di Yogyakarta yang memperhatikan pendidikan untuk anak-anak. Sejak tahun 2008, komunitas Ketjil Bergerak ini memilih kesenian sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan. Namun belum banyak masyarakat yang mengetahui kegiatan komunikasi ini. Sehingga pengabdian memiliki solusi menggunakan kesenian sebagai media penyampaian dan pengantar gagasan yang cukup menarik. Pengabdian melihat dan menyadari kesempatan bahwa Ketjil Bergerak sedang membutuhkan bantuan publikasi melalui video klip lagu baru mereka yang berjudul “Ada Cinta di Desa” untuk program Sekolah Desa. Pembuatan video klip ini juga sekaligus media promosi kepada masyarakat yang belum mengenal Sekolah Desa yang dijalankan oleh komunitas Ketjil Bergerak.

Hasilnya, pembuatan video klip dilakukan di Desa Ngrawan, Getasan, Semarang, Jawa Tengah. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 4 – 6 Juni 2021 dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai *talent*. Pemilihan lokasi ini karena Desa Ngrawan adalah salah satu desa wisata di Jawa Tengah dan merupakan desa binaan dari komunitas Ketjil Bergerak. Proses pembuatan video klip ini adalah pra produksi seperti diskusi dengan komunitas Ketjil Bergerak, pembagian tugas, penentuan ide konsep video klip, membuat storyboard, dan *casting talent*. Produksi, yaitu proses pengambilan gambar. Pasca produksi, melakukan proses editing dan revisi, kemudian serah terima video klip kepada Ketjil Bergerak melalui *zoom*.

Kata Kunci: ketjil bergerak, video klip, media promosi

Abstract

Ketjil Bergerak is a community in Yogyakarta that pays attention to education for children. Since 2008, the Ketjil Bergerak community has chosen art as the medium used to convey educational messages. However, not many people know about this communication activity. So that the devotees have a solution using art as a medium for delivering and introducing interesting ideas. The devotees saw and realized the opportunity that Ketjil Bergerak was in need of publication assistance through the video clip of their new song entitled “There is Love in the Village” for the Village School program. The making of this video clip is also a promotional media for people who are not familiar with the Village School which is run by the Ketjil Bergerak community.

As a result, the video clip was made in Ngrawan Village, Getasan, Semarang, Central Java. This service is carried out on June 4 – 6, 2021 by involving the local community as talents. This location was chosen because Ngrawan Village is one of the tourist villages in Central Java and is a fostered village of the Ketjil Bergerak community. The process of making this video



clip is pre-production, such as discussions with the Ketjil mobile community, division of tasks, determining video clip concept ideas, making storyboards, and casting talent. Production, namely the process of taking pictures. Post production, carry out the editing and revision process.

Keywords: *ketjil bergerak, music video, promotion media*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek lingkungan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan seorang individu. Pendidikan ini amat beragam jenis dan bentuknya yaitu pendidikan informal di keluarga, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan non formal di lingkungan masyarakat (Alpian et al., 2019). Mulai dari yang tertulis hingga yang tidak tertulis. Pendidikan dapat dijumpai dimana saja, misalnya dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan cenderung meniru atau mempelajari apa yang dicontohkan oleh ayah dan ibunya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam menerima pendidikan. Namun, tentu saja pendidikan dari lingkungan keluarga saja tidaklah cukup untuk mengarungi kehidupan. Maka dibutuhkan adanya pendidikan di sekolah. Pendidikan yang didapatkan dari sekolah tidak akan sama dengan yang diterima dari keluarga.

Namun, pemerataan pendidikan yang ada di Indonesia masih memiliki masalah dan belum menemukan jalan keluar. Pemerataan pendidikan yang buruk memang menjadi salah satu sorotan di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sasaran pemerataan pendidikan mencakup 2 hal yaitu kesamaan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan dan keadilan dalam menerima pendidikan yang sama antar satu individu dengan individu lain di seluruh daerah di Indonesia. Maksud dari kesamaan kesempatan dalam menerima pendidikan yaitu seluruh warga negara dengan usia belajar dapat memiliki akses dalam menjangkau pendidikan yang sama. Sedangkan keadilan dalam menerima pendidikan berarti seluruh warga dengan usia belajar mendapatkan materi pembelajaran yang sama dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pembangunan bangsa yaitu melalui pendidikan (Nurkholis, 2013)

Salah satu faktor permasalahan di Indonesia adalah perhatian pemerintah Indonesia yang berbeda-beda. Pemerintah cenderung lebih memperhatikan perkembangan dan pembangunan yang ada di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan pusat pemerintah yang ada di Pulau Jawa, lebih tepatnya di Jakarta. Jika menilik lebih dalam, negara memiliki tujuan khusus yang telah tertulis dalam pembukaan UUD 1945 dalam alinea 4 berbunyi sebagai berikut “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...” dalam kutipan tersebut terdapat point mencerdaskan kehidupan bangsa yang berarti memang sejak awal tujuan negara adalah untuk memajukan sektor pendidikan.

Ketjil Bergerak adalah salah satu komunitas atau organisasi seni independen yang berangkat dari kekecewaan terhadap pola metode Pendidikan di Indonesia. Bermula dari sekumpulan mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang gemar menuangkan aspirasi mereka melalui tulisan di zine. Nama Ketjil Bergerak berasal dari nama majalah tersebut. Dengan mengusung motto “*Walaupun kecil tetapi terus bergerak*” mereka mulai melaksanakan banyak *movement*. Mulai dari melakukan pameran mandiri hingga ikut berpartisipasi dan mendukung dalam acara Festival Kesenian Yogyakarta (FKY). Semua kegiatan yang mereka lakukan tak lepas dari maksud atau tujuan mereka untuk memberikan kontribusi kepada lingkungan sosial di sekitar agar lebih aktif, kreatif, berani dan berdikari.

Salah satu kegiatan Ketjil Bergerak yang disoroti adalah sekolah desa. Ketjil Bergerak mencoba membantu negara untuk mencapai tujuan "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." dengan menyediakan sebuah alternatif Pendidikan dengan metode atau media seni untuk menyampaikan aspirasi dan pemikiran mereka. Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuannya, Ketjil Bergerak melakukan banyak Kerjasama dengan elemen masyarakat atau komunitas lain yang sejenis. Media seni dapat digunakan untuk menunjang kreativitas seseorang dalam rangka meningkatkan pendidikan non formal (Suhaya, 2016).

Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas dengan cara yang lebih *soft* adalah Video klip. Video Klip adalah kumpulan potongan-potongan gambar yang memiliki cerita sepanjang durasi musik (Effendy, 2002). Video klip yang dibuat berdasarkan lagu yang sebelumnya sudah diciptakan oleh founder Komunitas Ketjil Bergerak berjudul "Ada Cinta di Desa". Video klip ini nantinya diharapkan mampu untuk dijadikan media promosi komunitas Ketjil Bergerak agar lebih dikenal oleh masyarakat sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan. Selain media promosi, video musik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui visual (Saputra & Islam, 2021).

Pengabdian ini akan bekerja sama dengan Komunitas Ketjil Bergerak yang berlokasi di Jalan Kusumanegara No. 2 B Yogyakarta. Komunitas ini termasuk dalam mitra non produktif sehingga belum ada peningkatan usaha dalam bidang ekonomi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membuat *video klip* sebagai salah satu media yang menyampaikan informasi sekaligus promosi untuk komunitas Ketjil Bergerak. Hasil dari pembuatan video klip diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik dan praktis. Untuk manfaat akademik, pengabdian berusaha memberikan referensi tentang bagaimana penggunaan video klip sebagai media promosi sebuah komunitas. Secara manfaat praktis, diharapkan hasil video klip ini dapat membantu komunitas Ketjil Bergerak agar lebih dikenal masyarakat.

Metode

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut adalah penjelasan metode pelaksanaan pengabdian, pertama pra produksi. Pra produksi adalah persiapan materi yang dibutuhkan sebelum melakukan proses produksi (Suharyanuar et al., 2017). Dalam proses ini pengabdian melakukan beberapa hal yaitu diskusi dengan Ketjil Bergerak untuk membahas pelaksanaan pembuatan video klip untuk lagu "Ada Cinta di Desa", penentuan konsep atau ide, pembagian tugas antara pengabdian dan pembantu pelaksana, membuat *storyboard*, merencanakan kebutuhan alat dan kisaran biaya produksi, melakukan *casting talent*.

Kedua, adalah produksi. Produksi merupakan tahap yang dilakukan ketika memproduksi video klip (Haren, 2020). Proses produksi pengabdian dan pembantu pelaksana melakukan pengambilan gambar di Desa Ngrawan, Getasan, Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 4 – 6 Juni 2021. Pengabdian melibatkan masyarakat sekitar sebagai *talent* pendukung video klip agar terasa lebih natural. Desa ini dipilih sebagai lokasi pengambilan gambar karena Desa Ngrawan adalah salah satu desa binaan Ketjil Bergerak sehingga kerjasama yang dilakukan lebih baik.

Ketiga, pasca produksi, yaitu menyimpan seluruh hasil ketika pengambilan gambar dan suara selama proses produksi, melakukan editing dan revisi (Fadhillah et al., 2017). Pengabdian akan diskusi dengan mitra apa yang perlu dibenahi dalam video klip tersebut, kemudian pada kegiatan terakhir pengabdian melakukan serah terima kepada komunitas Ketjil Bergerak melalui pertemuan daring zoom. Hal ini dilakukan karena kondisi pandemi, yang tidak memungkinkan pengabdian untuk turun ke lapangan.

Proses produksi yang rencananya akan dilakukan oleh pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Proses Produksi

Pra-produksi	<ol style="list-style-type: none">1. Briefing dengan Ketjil Bergerak2. Pembagian tugas atau jobdesk pada crew3. Penentuan ide atau konsep music video4. Membuat storyboard5. List alat dan kebutuhan produksi6. List budgeting produksi7. Penyusunan proposal sponsorship8. Casting talent
Produksi	Proses pengambilan gambar
Pasca Produksi	<ol style="list-style-type: none">1. Backup file video dan audio2. Proses editing dan revisi

Sumber: Olahan data pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan pengabdian ini, langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat video klip melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tiga hal tersebut dilakukan agar proses pembuatan video klip efektif dan hasilnya maksimal (Suharyanuar et al., 2017). Proses-proses tersebut perlu diperhatikan agar pelaksanaan produksi video klip sesuai dengan rencana. Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh pengabdian:

1. Pra Produksi

Tahap ini adalah tahapan yang cukup penting dalam proses produksi. Persiapan dilakukan melalui diskusi dan dicatat sehingga pelaksanaan di lapangan akan sesuai dengan catatan (Fadhillah et al., 2017). Tahap ini sangat penting dilakukan karena jika pra produksi tidak disepakati, akan sangat mempengaruhi proses produksi. Konsultasi dan diskusi antara pengabdian dan pembantu pelaksana dilakukan hampir 2 bulan, mulai dari pemilihan mitra, konsep pengabdian, hingga pertemuan.

Penentuan Komunitas Ketjil Bergerak sebagai mitra berdasarkan pertimbangan bahwa komunitas tersebut memperjuangkan pendidikan untuk masyarakat khususnya anak-anak yang membutuhkan sekolah namun terkendala beberapa hal. Kesamaan bidang pendidikan tersebut yang kemudian membuat pengabdian memutuskan untuk bekerjasama dengan Komunitas Ketjil Bergerak dan membuat video klip agar masyarakat lebih mengenal komunitas tersebut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabd

Gambar 1. Proses diskusi materi pembuatan video klip

Pengabdinya selanjutnya melanjutkan diskusi dengan mitra yang diwakili oleh Mbak Vani. Penyamaan persepsi dilakukan agar terjadi kesepakatan antara pihak pengabdinya dan mitra tentang bagaimana jalannya produksi video klip. Tahap pra produksi dilakukan agar tidak kesulitan ketika di lapangan, selain itu agar pengabdinya tidak melakukan terlalu banyak improvisasi (Hudoyo, 2017).



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabd

Gambar 2. Bertemu dan diskusi dengan Mitra

Kegiatan pertemuan pertama dilakukan secara internal antara pengabdinya dan pembantu pelaksana untuk merencanakan langkah demi langkah pelaksanaan pengabdian. Konsep, tempat, proses pelaksanaan pengabdian direncanakan sesuai dengan kondisi pandemi Covid 19. Setelah ide matang, pengabdinya kemudian menyampaikan kepada mitra yaitu Komunitas Ketjil Bergerak. Dari diskusi tersebut terbentuk kesepakatan bersama sehingga pembuatan video "Ada Cinta Di Desa" dapat dieksekusi dengan kerjasama yang disepakati.

Dalam produksi video klip ini dibutuhkan *storyboard* sebagai bahan acuan ketika di lapangan. Pengertian storyboard menurut Oxford Cambridge dan RSA yaitu rangkaian diagram yang menunjukkan urutan gambar dalam (Kunto et al., 2021). Storyboard dibuat oleh salah satu pembantu pelaksana yang sudah disetujui oleh pihak mitra dan pengabd. Gambaran umum tersebut digunakan untuk membantu sutradara untuk mengarahkan talent di lokasi.

2. Produksi

Produksi adalah pelaksanaan segala hal yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada tahap pra produksi (Javandalasta dalam Haren, 2020). Pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 4 – 6 Juni 2021 bertempat di Desa Ngrawan, Getasan, Semarang, Jawa Tengah. Desa Ngrawan dipilih karena desa ini merupakan salah satu desa binaan Komunitas Ketjil Bergerak. Selain itu, latar belakang pegunungan dan nuansa yang asri sesuai dengan gambaran rencana pada tahap pra produksi.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabd

Gambar 3. Proses pengambilan gambar di sawah milik warga

Sawah yang masih hijau, hasil perkebunan yang subur serta rumah-rumah warga yang bernuansa lama mendukung jalan cerita pembuatan video klip. Meskipun berada di sekitar pegunungan namun lokasi desa ini masih sangat mudah untuk dijangkau. Pengambilan gambar dilakukan pada pagi hingga siang hari karena sore biasanya sudah turun hujan. Warga sekitar sangat terbuka dan ramah dalam menerima pengabd dan pembantu pelaksana sehingga tidak ada kendala yang berarti ketika proses pengambilan gambar.

Seluruh kegiatan yang dilakukan adalah mengambil gambar baik di dalam ataupun di luar ruangan (Wienata & Amelia, 2020). Proses produksi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada proses pra produksi. Kegiatan outdoor lebih dahulu dijalankan untuk menghindari perubahan cuaca yang tidak menentu. Di sisi lain, pengabd juga mempertimbangkan cahaya di pagi hari akan lebih natural.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi

Gambar 4. Proses pengambilan gambar di sekitar rumah warga

Sutradara mengarahkan *talent* untuk berakting sesuai dengan skrip naskah video klip. Prosesnya adalah pergerakan kamera yang stabil karena adegannya tidak terlalu cepat. Pembantu pelaksana harus melakukan tugasnya masing-masing agar pengambilan gambar sesuai dengan target waktu yang sudah dirancang. Pengawasan dilakukan oleh pengabdi karena hal tersebut penting untuk menjaga ritme produksi. Pengawasan adalah aktivitas yang dilakukan untuk melihat dan monitoring pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan (Cindy & Louhenapessy, 2016).



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi

Gambar 5. Talent dari Desa Ngrawan

Pengabdi juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar karena Desa Ngrawan adalah desa wisata. Komunikasi yang dilakukan dengan pengurus desa wisata sangat terbuka karena mereka juga sudah terbiasa menerima tamu dari luar. Anak-anak disana memiliki bakat seni yang sangat tinggi, cukup mudah bagi sutradara untuk mengarahkan mereka sesuai dengan alur cerita.

3. Pasca Produksi

Setelah melakukan pengambilan gambar, hasilnya akan diedit dan direvisi. Pengabdi berkoordinasi dengan pihak mitra Ketjil Bergerak untuk mengetahui apakah hasil yang dibuat sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya ketika diskusi. Setelah selesai semua, hasil video klip resmi diserahkan kepada Ketjil Bergerak melalui pertemuan daring. Seharusnya kegiatan ini dilakukan secara langsung namun karena pandemi, pengabdi tidak dapat turun ke lapangan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi

Gambar 6. Proses editing oleh pembantu pelaksana

Menurut KBBI, editing atau penyuntingan merupakan proses menyusun, memotong dan memadukan kembali sebuah rekaman menjadi cerita yang lengkap dan utuh (dalam Agung Sugihartono & Ali, 2015). Proses editing dilakukan selama kurang lebih 3 minggu. Beberapa kendala dialami oleh editor yaitu ada beberapa file yang terselip dan belum *terbackup*. Namun pada akhirnya hal tersebut terselesaikan dengan baik. Pengabdi kemudian mengambil lagi beberapa *footage* dari lokasi pengabdi untuk menambah bagian yang kurang. Lokasi yang cukup jauh sedikit menjadi kendala pada proses pengambilan gambar tersebut.

Pada proses editing, pengabdi dibantu oleh pembantu pelaksana yaitu mahasiswa sebagai editor. Tahap ini editor melakukan render. Render adalah proses akhir ketika membuat sebuah video (Satria, 2015). Editor juga menentukan warna (*color grade*) yang tepat. Hal tersebut untuk lebih menekankan mood serta pesan yang disampaikan melalui shoot dalam video tersebut. Contohnya ketika ingin membangun suasana yang menegangkan dapat digunakan warna-warna gelap (Ariani & Neta, 2021). Editor kemudian menambahkan teks dan credit title pada video.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi
 Gambar 6. Serah terima video klip melalui zoom

Pelaksanaan pertemuan daring dilakukan karena situasi pandemi yang tidak kunjung usai. Rencana awal, pengabdi dan pembantu pelaksana ingin membuat kegiatan nonton bareng dengan mitra di *basecamp* Komunitas Ketjil Bergerak. Namun ternyata terjadi *force majeure* atau kondisi alam yang terjadi di luar kemampuan manusia untuk mengontrol. Akhirnya pengabdi memutuskan untuk mengadakan pertemuan daring melalui zoom. Situasi pandemi Covid 19 yang belum membaik memaksa pengabdi untuk tidak mengambil resiko yang tidak diinginkan.

Setelah beberapa kali diskusi dengan pihak mitra, Komunitas Ketjil Bergerak pada akhirnya video klip “Ada Cinta Di Desa” dapat dipublikasi meskipun masih di kalangan internal pengabdi dan mitra. Rencananya video klip tersebut pertama kali akan diputar secara umum pada kegiatan Sekolah Desa yang akan diselenggarakan pada tanggal 25 Juli 2021. Nantinya video klip ini akan digunakan sebagai salah satu media promosi Komunitas Ketjil Bergerak agar lebih dikenal oleh masyarakat melalui Youtube karena Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia (Jayani, 2020).

Kesimpulan

Video klip “Ada Cinta di Desa” merupakan media yang digunakan untuk mendukung kegiatan Sekolah Desa yang dilaksanakan oleh komunitas Ketjil Bergerak. Video klip ini diharapkan dapat menjadi media promosi agar masyarakat lebih mengenal program Sekolah Desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, pengabdi melakukan dialog dengan Ketjil Bergerak tentang pembuatan video klip. Kemudian tim pembantu pelaksana membuat storyboard sebagai acuan dalam pengambilan gambar. Untuk proses produksi, dilakukan di Desa Ngrawan, Getasan, Semarang, Jawa Tengah. Proses produksi dibantu oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu talent. Kemudian di pasca produksi, pengabdi melakukan editing dan revisi kemudian diserahkan ke Ketjil Bergerak melalui pertemuan daring karena situasi pandemi Covid 19 yang belum berakhir.

Daftar Pustaka

- Agung Sugihartono, R., & Ali, M. M. (2015). Teknik Editing Pada Film Rectoverso Dalam Mewujudkan Cerita. In *Capture* (Vol. 6, Issue 2, pp. 69–84). <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/763>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurnal Buana Pendidikan*, 1(1), 66–72.
- Ariani, D. R., & Neta, F. (2021). Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring pada Tahap Paska Produksi Film Horor “Waktu Terlarang.” *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.30871/jamn.v5i1.2375>
- Cindy, M., & Louhenapessy, K. (2016). *Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi*. 3(1), 1–12.
- Effendy, H. (2002). *Mari Membuat Film*. Panduan.
- Fadhillah, M. R., Mindara, G. P., & Novianti, F. (2017). Produksi Video Promosi Produk Mekari dan Video After Movie Jurnal Partner Awards and Dinner di PT Mid Solusi Nusantara. *Jurnal Sains Terapan*, 7(1), 70–84. <https://doi.org/10.29244/jstsv.7.1.70-84>
- Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.11013>
- Hudoyo, S. (2017). Pelatihan Dasar-Dasar Produksi Film Fiksi Pendek Berbasis Heritage City Bagi Siswa SMA NU 1 Gresik Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 65–78.
- Jayani, D. H. (2020). *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>
- Kunto, I., Ariani, D., Widyaningrum, R., & Syahyani, R. (2021). Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 108–120. <https://doi.org/10.21009/jpi.041.14>
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <file:///C:/Users/Diana/Downloads/530-Article Text-1025-1-10-20160318.pdf>
- Saputra, L. A., & Islam, M. A. (2021). Perancangan Video Musik “Sorry” Sebagai Media Promosi Band Bannedabsinthxx. *Barik*, 2(3), 111–122. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42274>
- Satria, R. G. (2015). Pembuatan Film Pendek Action Format 3D Yang Berjudul War of Machine Menggunakan Autodesk 3Ds Max. *Jurnal Media Infotama*, 11(1), 61–70.
- Suharyanuar, Rahmat, R., & Hadi, P. (2017). Proses Produksi Video Channel Youtube # Saaenih - Andhika Wipra (Episode Susu Kental Manis Dijadiin Pomade – Emergency Pomade # 4 Jangan Ditiru) Production Process Video Channel Youtube # Saaenih - Andhika Wipra (Episode Susu Kental Manis Dijadiin Poma. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 3131–3140.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15.
- Wienata, Y. A., & Amelia, C. R. (2020). Strategi Manajemen Produksi Film Televisi Starvision Terhadap Anggaran Biaya Produksi Terkait Budaya Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3957>